

## Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran, Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Tahun 2018-2023

Dian Putri Laelani<sup>1</sup>, Bayu Nurhadi<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga<sup>12</sup>

Email: [dyjan.putry09@gmail.com](mailto:dyjan.putry09@gmail.com)

**Citation:** Laelani, D.P., & Nurhadi, B. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran, Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Tahun 2018-2023. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 5(2), 61–68.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/349>

Received: 24 Desember 2024

Accepted: 10 Januari 2025

Published: 05 Februari 2025

**Publisher's Note:** Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2025 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

### **Abstract.**

*This study aims to analyze the influence of the Human Development Index (HDI), unemployment rate, and population size on poverty in Central Java Province during the 2018-2023 period, as well as evaluate the role of zakat as a moderating variable. Secondary data were obtained from BPS and BAZNAS of Central Java Province and analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with E-Views 12 software. The results show that HDI has a significant negative effect on poverty, while unemployment and population size have significant positive effects. Zakat is proven to moderate the relationship between HDI and unemployment on poverty but is not significant in moderating the influence of population size. This study emphasizes the importance of more effective and integrated zakat management to support improvements in HDI, reduce unemployment, and achieve equitable welfare to alleviate poverty in Central Java.*

**Keywords:** Poverty, Human Development Index, Unemployment, Population Size, Zakat.

### **Abstrak.**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2018-2023, serta mengevaluasi peran zakat sebagai variabel moderasi. Data sekunder diperoleh dari BPS dan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah, dianalisis menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan. Zakat terbukti mampu memoderasi hubungan antara IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan, namun tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh jumlah penduduk. Penelitian ini menekankan pentingnya*

*pengelolaan zakat yang lebih efektif dan terpadu untuk mendukung peningkatan IPM, pengurangan pengangguran, dan pemerataan kesejahteraan guna mengentaskan kemiskinan di Jawa Tengah.*

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Jumlah Penduduk, Zakat.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah kondisi ketidakcukupan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan non-pangan, yang diukur melalui tingkat pengeluaran individu (Anwar, 2023). Kemiskinan dipengaruhi berbagai aspek, seperti pendapatan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, serta faktor geografis dan gender. Ketimpangan kini dipahami sebagai masalah multidimensional yang meliputi hambatan pemenuhan hak dasar dan perlakuan yang tidak setara, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pemerintah Indonesia menghadapi tantangan serius dalam mengatasi ketimpangan akibat pendekatan sektoral dalam penanganan kemiskinan. Diperlukan strategi yang terintegrasi dan sinergis untuk memutus lingkaran kemiskinan secara efektif (Martini & Woyanti, 2023).

Tabel 1. Penduduk Miskin Menurut Provinsi Jawa Tengah (Persen)

TAHUN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
KEMISKINAN %	11,32	10,80	11,41	11,79	10,93	10,77

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1. tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah berkurang dari 11,32% pada 2018 menjadi 10,80% pada 2019, menunjukkan keberhasilan pengentasan kemiskinan sebesar 0,52%. Namun, akhir 2019 hingga awal 2020, pandemi COVID-19 memicu peningkatan pengangguran akibat banyaknya PHK, sehingga kemiskinan meningkat. Dalam tiga tahun terakhir (2021-2023), tingkat kemiskinan kembali menurun setiap tahunnya.

Kemiskinan juga berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang berbanding terbalik dengan kemiskinan. Kapasitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan kemiskinan. Berikut data IPM Jawa Tengah dari 2018 hingga 2023.

Tabel 2 Persentase Indeks Pembangunan Manusia

TAHUN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
IPM %	71,15	71,73	71,87	71,16	72,79	73,39

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 71,12% pada 2018 menjadi 71,73% pada 2019 dan 70,87% pada 2020. Meskipun turun menjadi 71,16% pada 2021, IPM kembali naik menjadi 72,79% pada 2022 dan 73,39% pada 2023.

Salah satu faktor yang memengaruhi kemiskinan adalah pengangguran. Upaya pengurangan pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan erat dan sama pentingnya, karena pengangguran seringkali menyebabkan penurunan standar hidup hingga memicu kemiskinan, bahkan bagi individu yang telah bekerja. Berikut adalah data pengangguran di Jawa Tengah dari 2018 hingga 2023.

Tabel 3. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TAHUN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PENGANGGURAN %	4,47	4,44	6,48	5,59	5,67	5,13

Data menunjukkan penurunan angka pengangguran di Jawa Tengah dari 2018 hingga 2019. Namun, pada 2020, proporsi penduduk miskin meningkat sebesar 6,48% akibat pandemi COVID-19 yang memicu lonjakan pengangguran. Dalam tiga tahun terakhir (2021–2023), Tingkat pengangguran kembali menurun.

Faktor lain yang memengaruhi kemiskinan adalah jumlah penduduk, yaitu kumpulan individu yang tinggal di suatu wilayah dalam satu tahun pendataan (Prameiswary et al., 2023). Jawa Tengah merupakan daerah dengan populasi besar dan kepadatan penduduk tinggi.

Tabel 4. Jumlah Penduduk (Jiwa)

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
2018	34 490 835
2019	34 718 098
2020	36 516 035
2021	36 742 501
2022	37 032 410
2023	37 540 962

Sumber: *Jateng.bps.go.id*

Berdasarkan data Tabel 1.4, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah meningkat dari 36.516.035 jiwa pada 2020 menjadi 36.742.501 jiwa pada 2021, menunjukkan pertumbuhan populasi yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Peningkatan populasi ini turut berkontribusi pada kenaikan ketimpangan, sehingga penanganan kemiskinan menjadi prioritas utama pemerintah daerah.

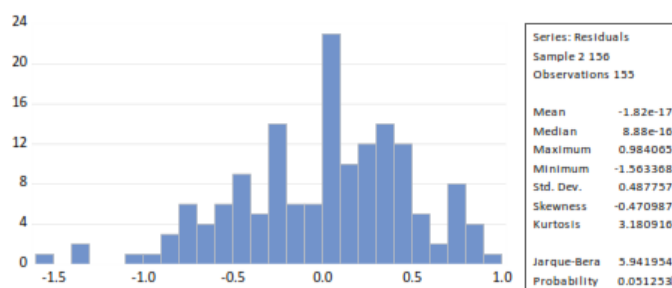
Dalam perspektif Islam, zakat memiliki nilai sosial-ekonomi yang kuat dan berperan penting dalam mengurangi kesenjangan serta kemiskinan melalui distribusi kepada *mustahiq*. Zakat memungkinkan masyarakat miskin untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan menciptakan pemerataan. Namun, hambatan seperti manajemen zakat dan kualitas sumber daya manusia masih menjadi tantangan (Silastri, 2017).

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2010). Dengan menggunakan jenis data sekunder. Dimana sumber data pada penelitian ini didapat dari BPS dan BAZNAS. Penelitian ini menggunakan persamaan uji regresi linear berganda dengan penambahan variabel moderasi. Data yang digunakan yakni data tabel gabungan dari data *time series* dari tahun 2018-2023 dan data cross section dari 26 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Bawono & Shina, 2018) Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa residual (e) mengikuti distribusi normal, sehingga uji ini diterapkan pada sisa dari ada model regresi.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: *hasil olah data sekunder, 2024*

Mengacu pada tabel tersebut, probabilitas yang terukur *Jarque-Bera* adalah 0.051253, yang nilai lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Menurut (Bawono & Shina, 2018) suatu kondisi yang mengandung korelasi linier kuat antara sebagian atau seluruh variabel independen, fenomena multikolinearitas dalam model regresi berganda terjadi ketika menangkap keberadaan multikolinieritas terjadi dalam penelitian ini jika nilai toleransi  $\leq 0,01$  dan  $VIF \geq 10$ . (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.010066	1.002626	NA
D(X1)	0.003974	1.344724	1.344185
D(X2)	0.005995	1.201015	1.200925
D(X3)	2.72E-13	1.339016	1.336816
D(Z)	1.17E-21	1.298597	1.298401

Sumber: hasil olah data sekunder, 2024

Dari hasil tabel diatas yang menggunakan model *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas dan signifikan pada model tersebut. Apabila nilai VIF ada pada batas 10, maka menunjukkan Tingkat multikolonieritas berada antara variabel independen pada model regresi rendah atau tidak di terima.

Uji heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apakah pada model regresi, varian residual menunjukkan ketidaksamaan pengantaran dengan pengantaran yang lainnya. Apabila varian dari residual dinamakan homokedastisitas, sementara yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk gar regresi dianggap baik, harus bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali 2016).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.685586	Prob. F(1,152)	0.1962
Obs*R-squared	1.689034	Prob. Chi-Square(1)	0.1937

Sumber: hasil olah data sekunder, 2024

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa Obs\*R-squared  $0.1937 > 0.05$ . Sehingga bisa di simpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Autokorelasi diuji guna menilai benarkah terdapat hubungan di tengah-tengah gangguan pada rentan waktu t dan gangguan pada rentan waktu yang telah lewat (t-1). Suatu kerangka regresi dianggap baik apabila tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Salah satu metode untuk mendeteksi autokorelasi adalah metode. Lagrange Multiplier. Menurut (Widarjono, 2005).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.296174	Prob. F(2,146)	0.7441
Obs*R-squared	0.626322	Prob. Chi-Square(2)	0.7311

Sumber: hasil olah data sekunder, 2024

Pada tabel nilai probabilitas  $0.0000 > 0.05$ , maka disimpulkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.491569	0.095002	5.174315	0.0000
D(X1)	-1.517493	0.168401	-9.011181	0.0000
D(X2)	0.020877	0.043238	0.482829	0.6301

D(X3)	4.20E-06	1.43E-06	2.932491	0.0040
D(X1Z)	9.23E-13	1.03E-12	0.899063	0.3704
D(X2Z)	-4.77E-12	6.40E-12	-0.745145	0.4576
D(X3Z)	-1.17E-17	6.22E-17	-0.187884	0.8513
Root MSE	0.386831	R-squared	0.553211	
Mean dependent var	-0.128462	Adjusted R-squared	0.531417	
S.D. dependent var	0.580961	S.E. of regression	0.397686	
Akaike info criterion	1.046034	Sum squared resid	19.45296	
Schwarz criterion	1.200440	Log likelihood	-60.99222	
Hannan-Quinn criter.	1.108774	F-statistic	25.38297	
Durbin-Watson stat	2.673936	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: hasil olah data sekunder, 2024

Penelitian ini menggunakan software *Eviews 12* dengan model Ordinary Least Square (OLS) dalam regresi linier berganda. Uji statistik dan MRA dilakukan untuk menganalisis apakah variabel moderasi (Zakat) dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan tabel, model yang terbentuk berasal dari uji *Common Effect Model* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1Z + \beta_5 X_2Z + \beta_6 X_3Z + \varepsilon$$

$$Y = 0.491569 - 1.517493 D(X1) + 0.020877 D(X2) + 4.20E-06 D(X3) - 9.23E-13 (X1\_Z) - 4.77E-12 (X2\_Z) - 1.17E-17 (X3\_Z) + \varepsilon.$$

### IPM Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan analisis statistik, variabel IPM memiliki koefisien -1.517493 dengan probabilitas 0.0000 (< 0.05), menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada 2018-2023. Peningkatan IPM, yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan kehidupan layak, membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan angka kemiskinan.

Pendidikan berperan penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan mendukung pembangunan, sementara kesehatan meningkatkan produktivitas dan mempermudah pencapaian pendidikan serta pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fadila & Marwan, 2020), yang juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan IPM terhadap kemiskinan

### Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Dari hasil uji yang sudah dilakukan oleh periset mendapatkan bahwa hasil koefisien sebanyak 0.020877 serta nilai prob 0.6301 < 0.05 sehingga diperoleh hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ristika et al., 2021) dan (Suharlina, 2020) yang memberikan hasil TPT berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan riset yang dilakukan oleh (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

### Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian, jumlah penduduk menunjukkan koefisien positif sebesar 4.20E-06 dengan nilai probabilitas 0.0040, kecil dari 0.05. Ini berarti jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil ini searah dengan sumber dari CCN Indonesia, Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat kedua sebagai provinsi termiskin di Pulau Jawa pada tahun 2023, menunjukkan tingginya jumlah penduduk miskin di daerah ini. Dengan banyaknya penduduk yang mengalami kemiskinan,

akan ada juga peningkatan pengangguran, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kemiskinan. Kenaikan jumlah penduduk di Jawa Tengah menambah beban biaya hidup bagi keluarga; jika mereka tidak memiliki pekerjaan, garis kemiskinan akan meningkat, sehingga kemiskinan pun akan bertambah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2021), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Jika jumlah penduduk meningkat, beban hidup keluarga juga akan bertambah, berdampak pada tingkat kemiskinan. Selain itu, penduduk miskin kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan hidup dalam kekurangan, yang berkontribusi pada peningkatan kemiskinan. Nelson dan Leibsten, dalam Didu & Fauzi (2016), juga menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan, yang pada akhirnya berdampak pada kemiskinan.

#### **Pengaruh IPM yang dimoderasi oleh Zakat**

Berdasarkan hasil uji MRA, koefisien regresi interaksi antara IPM dan zakat adalah  $9.23E-13$  dengan probabilitas  $0.3704 > 0.05$ . Ini menunjukkan bahwa Zakat secara tidak signifikan memoderasi pengaruh IPM terhadap Kemiskinan secara positif.

Hasil ini searah dengan penelitian (Latifatur Rifa & Agus Waluyo, 2023) yang menyatakan bahwa zakat tidak mampu memoderasi IPM terhadap kemiskinan. Zakat bisa memoderasi IPM terhadap kemiskinan tetapi dalam konteks ini pemberian dana oleh mutahik sebagai bentuk beasiswa dalam mendapatkan Pendidikan yang tinggi dan akan menjadikan IPM meningkat serta dapat menurunkan kemiskinan, Akan tetapi dana yang tersedia tidak tersedia sebesar potensi yang ada.

#### **Pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan yang dimoderasi oleh Zakat**

Berdasarkan hasil uji MRA, koefisien regresi interaksi antara Pengangguran dan zakat adalah  $-4.77E-12$  dengan probabilitas  $0.4576 > 0.05$ . hal ini mengindikasikan bahwa Zakat secara tidak signifikan memoderasi pengaruh pengangguran terhadap Kemiskinan secara negatif.

Penelitian ini sejalan dengan kajian yang dirancang oleh (Hermawan & Bahjatulloh, 2022). Yang mendapatkan hasil jika zakat tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara pengangguran dan kemiskinan

#### **Pengaruh Jumlah Penduduk yang dimoderasi oleh Zakat**

Menurut hasil analisis MRA, koefisien regresi interaksi antara Jumlah Penduduk dan zakat adalah  $-1.17E-17$  dengan probabilitas  $0.8513 > 0.05$ . Ini menunjukkan bahwa Zakat secara tidak signifikan memoderasi pengaruh jumlah penduduk terhadap Kemiskinan secara negatif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amran & Parinduri, 2024) yang menyatakan bahwa zakat tidak efektif dalam memoderasi hubungan tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketidakcukupan dana zakat yang dialokasikan, meskipun setiap tahun ada peningkatan jumlahnya. Pertumbuhan jumlah penduduk dan kurangnya informasi yang diterima oleh BAZNAS mengenai penyaluran dana zakat juga mengakibatkan distribusi yang kurang optimal dan tidak merata. Selain itu, kesadaran masyarakat Muslim tentang kewajiban membayar zakat masih rendah, sehingga dana yang terkumpul belum mencukupi untuk disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, artinya peningkatan IPM dapat membantu mengurangi kemiskinan. Sebaliknya, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti keduanya cenderung meningkatkan angka kemiskinan. Zakat terbukti mampu memoderasi hubungan antara IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan, namun tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh jumlah penduduk.

Saran yang dapat diberikan setelah mengetahui hasil penelitian dan kesimpulan diatas yaitu pemerintah dan lembaga terkait perlu memperkuat program peningkatan IPM melalui akses pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan, serta menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran. Selain itu, pengendalian pertumbuhan penduduk harus menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan. Lembaga zakat seperti BAZNAS juga disarankan meningkatkan kapasitas pengelolaan zakat agar distribusinya tepat sasaran dan berdampak signifikan dalam menekan kemiskinan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, E., & Parinduri, A. Z. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan: Zakat Sebagai Moderasi. *Media Ekonomi*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.25105/me.v31i2.15689>
- Anwar, A. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Periode 2002-2021 Analisis Data Time Series. *Jka*, 1(3), 194–206. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.738>
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews. In *LP2M IAIN Salatiga*.
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, A. A., & Bahjatulloh, Q. M. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020. *El-Amwal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6183>
- Latifatur Rifa, A., & Agus Waluyo. (2023). Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 290–298. <https://doi.org/10.33319/jeko.v12i2.132>
- Martini, D., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Pdrb, Ipm, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan 35 Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (2016-2020). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 5(2), 23. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i2.345>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- Silastri, N. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan. *JOM Fekon*, 4(1), 55–66.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten

Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 56–72.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. In *Buku scan*.